



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PEMANFAATAN FENOMENA BANJIR ROB SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR IPS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI  
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP ISLAM FATKHUL  
QOWWIM KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN AJARAN  
2015/2016**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**UNNES**  
Oleh:  
**Imam Rudi Raharjo**  
**3201411143**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : ~~1-Septemb~~ Kamis

Tanggal : 1 September 2016

Dosen Pembimbing I

**Drs. Sriyono, M.Si.**  
NIP. 196312171988031002

Dosen Pembimbing II

**Dr. Eva Banowati, M.Si.**  
NIP. 196109291989012003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Geograsi

**Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.**  
NIP. 196210191988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 September 2016

Penguji I

Drs. Saptono Putro, M.Si  
NIP.196209281990031002

Penguji II

Drs. Sriyono, M.Si  
NIP.196312171988031002

Penguji III

Dr. Eva Banowati, M.Si  
NIP.196109291989012003

Mengetahui,  
Dekan,  
  
Drs. Moh. Solchatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

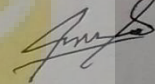


UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS II MU SOSIAL

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Sept 2016



Imam Rudi Raharjo  
NIM 3201411143



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

1. “Kita makan dan minum dari bumi ini, hidup dan bernapas juga dari bumi ini, jika bumi ini rusak maka manusia juga akan rusak”.
2. “Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu”. (Andrea Hirata, Sang Pemimpi)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua, Bapak Supardjo dan Ibu Siti Suhartati.  
Terimakasih untuk cinta tak terbatas, doa, perjuangan, motivasi dan kepercayaan.
2. Kakakku, Yani Susyanti dan Kharis Raharjo.
3. Sahabat-sahabat saya, semuanya yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat.
4. Teman-teman jurusan Geografi angkatan 2011.
5. Almamater UNNES

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang senantiasa tercurah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Fenomena Banjir Rob sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Fatkhul Qowwim Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016”** Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan maupun petunjuk dan bantuan dalam bentuk lain, maka penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. S. Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kemudahan melakukan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Semarang yang memberikan bantuan administrasi teknis maupun nonteknis dalam pelaksanaan penelitian dan pelaporan hasil penelitian.
4. Drs. Sriyono M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Eva Banowati, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran selama penyusunan skripsi.
6. Drs Saptono Putro, M.Si., dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan skripsi.
7. Drs. Busyairi, HD., Kepala Sekolah SMP Islam Fatkhul Qowwim yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Nurmalikha, S.Ag., guru mata pelajaran IPS SMP Islam Fatkhul Qowwim yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik material maupun spiritual.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan geografi.



Semarang, 2016

Penulis

## SARI

**Raharjo, Imam Rudi.** 2016. *Pemanfaatan Fenomena Banjir Rob sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam FQ (Fatkhul Qowwim) Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Sriyono, M.Si, Pembimbing II : Dr. Eva Banowati, M.Si.

### **Kata Kunci: Pemanfaatan, Banjir Rob, Pembelajaran**

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar tersebut sangat berpengaruh untuk menunjang proses belajar mengajar. Terjadinya proses kerusakan lingkungan banjir rob di sekitar sekolah membuat peneliti terinspirasi melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Banjir Rob sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam FQ (Fatkhul Qowwim) Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pemanfaatan banjir rob sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada materi lingkungan hidup kelas VIII SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim) Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2015/2016, dan mengetahui peningkatan kompetensi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum pemanfaatan sumber belajar banjir rob ke pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar banjir rob.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Fatkhul Qowwim Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari satu kelas. Penentuan sampel dengan sampel jenuh semua siswa dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel terikat pemanfaatan sumber belajar banjir rob, sedangkan variabel bebasnya adalah hasil kompetensi (pemahaman, sikap, keterampilan) siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kompetensi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pemanfaatan sumber belajar banjir rob.

Pemanfaatan banjir rob dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber belajar untuk mengetahui rata-rata fluktuasi tertinggi, mengetahui rob terdalam dan usaha apa saja yang dilakukan masyarakat sekitar. Hasil dari pemanfaatan ini dalam proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa, yaitu pada kompetensi pemahaman mengalami peningkatan rata-rata pengamatan sebesar 5,86, kompetensi sikap mengalami peningkatan sebesar 4,6 dan kompetensi keterampilan mengalami peningkatan sebesar 2,7.

Saran dalam penelitian ini adalah Guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar banjir rob sebagai alternatif sumber belajar yang inovatif / bervariasi, supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga siswa akan merasa senang, tertarik dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. Selain itu sebaiknya guru memberikan arahan dan membimbing siswa, serta melakukan pengawasan agar siswa tetap terkontrol, sehingga tidak mengobrol diluar topik pembelajaran berkaitan pemanfaatan sumber belajar banjir rob yang dilakukan diluar kelas.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Belajar Konstruktivisme .....	8
B. Lingkungan.....	9
C. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar .....	12
D. Kompetensi Belajar .....	21
E. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	29
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
G. Kerangka Berfikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Subyek Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	42
G. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	46
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Pelaksanaan Penelitian .....	53
2. Pemanfaatan Sumber Belajar Banjir Rob .....	65
3. Pengamatan Kompetensi Siswa .....	68
4. Hasil Kompetensi Siswa .....	80
5. Hasil Tugas Siswa .....	81
6. Hasil Wawancara Guru .....	82
C. Pembahasan .....	84
1. Pelaksanaan Pembelajaran .....	85
2. Peningkatan Kompetensi Siswa .....	89
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	34
Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Kompetensi Belajar Siswa .....	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	49
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Islam FQ .....	52
Tabel 4.3 Pembagian Tugas Pengamat .....	54
Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Fluktuasi Banjir Rob.....	66
Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Kedalaman Rob .....	67
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Usaha Pelestarian Lingkungan.....	67
Tabel 4.7 Pengamatan Kompetensi Pemahaman Siswa.....	69
Tabel 4.8 Pengamatan Kompetensi Sikap Siswa .....	73
Tabel 4.9 Pengamatan Kompetensi Keterampilan Siswa .....	77
Tabel 4.10 Hasil Kompetensi Siswa .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 Rob Bulan Februari - Juli.....	48
Gambar 4.2 Rob Bulan Agustus - Januari.....	50
Gambar 4.3 Diskusi Kelompok.....	57
Gambar 4.4 Peneliti Membantu Memberi Arah.....	58
Gambar 4.5 Area Rusak yang Dicontohkan Guru.....	61
Gambar 4.6 Siswa Mengukur Kedalaman Air.....	63
Gambar 4.7 Perubahan Nilai Tugas Kelompok.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran.....	100
Lampiran 2. RPP .....	103
Lampiran 3. Lembar Pengamatan Siswa.....	107
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Pemahaman .....	109
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Kompetensi Pemahaman .....	111
Lampiran 6. Rubrik Instrumen Pemahaman .....	112
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Sikap.....	115
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Kompetensi Sikap .....	116
Lampiran 9. Rubrik Instrumen Sikap.....	117
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Keterampilan .....	119
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Kompetensi Keterampilan .....	121
Lampiran 12. Rubrik Instrumen Keterampilan .....	122
Lampiran 13. Lembar Pedoman Wawancara .....	125
Lampiran 14. Lembar Pertanyaan Uji Kompetensi Lisan.....	126
Lampiran 15. Rekapitulasi Pemahaman Sebelum Pemanfaatkan .....	127
Lampiran 16. Rekapitulasi Pemahaman Setelah Pemanfaatkan .....	128
Lampiran 17. Rekapitulasi Sikap Sebelum Pemanfaatan .....	129
Lampiran 18. Rekapitulasi Sikap Setelah Pemanfaatan .....	130
Lampiran 19. Rekapitulasi Keterampilan Sebelum Pemanfaatan.....	131
Lampiran 20. Rekapitulasi Keterampilan Setelah Pemanfaatan .....	132
Lampiran 21. Rekapitulasi Selisih Kompetensi Siswa .....	133
Lampiran 22. Rekapitulasi Nilai Uji Kompetensi Lisan.....	134
Lampiran 23. Rekapitulasi Nilai Tugas Kelompok.....	135
Lampiran 24. Catatan Lapangan .....	136
Lampiran 26. Dokumentasi.....	141
Lampiran 27. Peta Lokasi .....	142
Lampiran 28. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	143

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banjir pasang air laut (rob) adalah pola fluktuasi muka air laut yang dipengaruhi oleh gaya tarik benda-benda angkasa, terutama oleh bulan dan matahari terhadap massa air laut di bumi (Sunarto, 2003 dalam Sukamdi 2014). Pendapat lain dari Nurhayati (2012) rob adalah banjir yang terjadi akibat pasang surut air laut menggenangi lahan/kawasan yang lebih rendah dari permukaan air laut rata-rata (*mean sealevel*). Banjir rob dapat berlangsung sehari atau terus menerus dengan ketinggian bervariasi. Adanya gravitasi, air akan mengalir ke daerah yang lebih rendah dan mengisi seluruh ruang yang ada pada bagian permukaan tanah yang lebih rendah.

Banjir rob dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat pesisir atau daerah pasang surut air laut. Dampak tersebut berupa masuknya air laut ke wilayah permukiman, tergenangnya wilayah pertanian, sekolah dan tambak, sehingga mengakibatkan lahan tidak produktif. Selain itu banjir rob juga menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan bagi sekolah-sekolah yang berada pada daerah pesisir. Seperti halnya yang terjadi pada SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim).

SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim), terletak di Desa/Kelurahan Api-Api Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini sudah menjadi langganan banjir rob, ketinggian air banjir 20-30 cm

pada waktu-waktu tertentu. Banjir rob tersebut sudah berlangsung setiap tahun sehingga mengganggu guru, tenaga kependidikan, maupun siswa yang akan beraktivitas di sekolah, terlebih jika mengalami fluktuasi air tertinggi, banjir rob ini bisa sampai memasuki ruangan kelas yang jelas sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar, dan dapat juga merusak fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dimana banjir rob yang terjadi di SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim), terdapat fenomena rusaknya lingkungan, yaitu rob yang sudah mengelilingi sebagian besar bangunan sekolah. Namun karena beberapa bagian sudah mengalami proses peninggian dan adanya mesin swadaya masyarakat penyedot air yang terus berjalan sepanjang hari, jadi sekolah ini seolah tidak mengalami permasalahan rob, namun tetap saja masih banyak genangan di sekitar sekolah.

Fenomena tersebut dibenarkan melalui wawancara awal dengan salah satu pihak guru, bahwa rob sering masuk sampai ke kelas sehingga mengganggu aktivitas belajar. Selain itu menurut salah satu penduduk beberapa kawasan desa Api-Api sedang berlangsung peninggian jalan dan peninggian tanah yang tergenang rob, namun baru beberapa saja yang sudah selesai. Peneliti juga menemukan fakta bahwa guru IPS tidak pernah mempergunakan sumber belajar lain selain dari penyampaian materi oleh guru dan buku paket dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibenarkan guru IPS melalui wawancara awal, menurutnya menghadirkan sumber belajar lain dalam pembelajaran merupakan hal yang sulit, karena sekolah tidak memiliki fasilitas pendukung,

jadi yang penting tujuan pembelajaran terpenuhi walaupun tanpa sumber belajar lain.

Fenomena banjir rob yang terjadi disekitar sekolah, tidak selamanya memberikan dampak negatif untuk kegiatan sekolah. Banjir rob ternyata bisa dimanfaatkan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran (Sudjana, 2010). Pemanfaatan lingkungan tersebut cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS Geografi pada KD 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan dengan materi pokok, yaitu Lingkungan hidup..

Menurut Slameto (2010), komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Salah satu komponen penting tersebut adalah sumber belajar. Jadi apabila salah satu komponen tersebut tidak ada atau kurang, seperti halnya guru IPS memberikan hanya sebuah sumber buku dan penyampaian materi dengan ceramah terus menerus, maka peluang keberhasilan proses pendidikan jadi berkurang atau bahkan bisa hilang. Dalam proses belajar mengajar kehadiran sumber belajar lain selain guru dan buku paket mempunyai arti penting karena dapat meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar (Rifa'i dan Chatarina, 2011:97), misalnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan. Sumber belajar berupa lingkungan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan



dengan kehadiran sumber belajar berupa media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna materi pelajaran apabila dengan bantuan sumber belajar yang lebih bervariasi (Suprayogi, dkk. 2011).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam hal tersebut, dengan judul “Pemanfaatan Fenomena Banjir Rob sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim) Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan banjir rob sebagai sumber belajar IPS kelas VIII SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim) Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pemanfaatan banjir rob sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pemanfaatan banjir rob sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada materi lingkungan hidup kelas VIII SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim) Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui peningkatan kompetensi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pemanfaatan sumber belajar banjir rob.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan guru dengan adanya penelitian ini memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu khususnya ilmu pendidikan, sedangkan bagi siswa dengan penelitian ini akan memperluas wawasan fenomena yang terjadi di sekitar sekolah maupun tempat tinggal masing-masing siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi peneliti lain yang fokus pada topik sejenis, dan bagi guru serta sekolah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi alternatif sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran, maka berikut penegasan istilah pada penelitian ini:

### 1. Fenomena Banjir rob

Menurut Nurhayati (rob) adalah banjir yang terjadi akibat pasang surut air laut menggenangi lahan/kawasan yang lebih rendah dari permukaan air laut rata-rata (*mean sealevel*). Banjir rob yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu banjir yang menggenangi permukiman warga di sekitar sekolah, lingkungan depan, kiri dan kanan sekolah SMP Islam FQ (Fatkhul Qowim).

## 2. Sumber Belajar

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (*AECT*) dalam Warsita (2008:209) sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berupa lingkungan sekitar sekolah yang terdapat fenomena banjir rob yang berada di permukiman warga, depan sekolah, kanan dan kiri sekolah..

## 3. Proses pemanfaatan

Proses pemanfaatan dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan lingkungan yang mengalami banjir rob di sekitar sekolah, sebagai sumber belajar IPS geografi, yang dikaitkan pada KD. 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini pemanfaatan dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan pengukuran ketinggian banjir yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.
- b. Melakukan pengukuran titik terendah permukaan tanah, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran.
- c. Mengamati usaha pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

## 4. Kompetensi Belajar

Kompetensi belajar (*learning competency*) didefinisikan dengan berbagai istilah (1) Pendidikan Dasar dan Menengah mendefinisikan

kompetensi belajar sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak; (2) Pendidikan Tinggi mendefinisikan kompetensi belajar sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau wawasan, serta penerapannya untuk memenuhi baku mutu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kompetensi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kompetensi belajar siswa tingkat SMP meliputi:

a. Aspek Kognitif / Pengetahuan

Aspek kognitif dikhususkan pada jenjang pemahaman dengan indikator menurut Bloom yang telah direvisi Krathwohl, meliputi: Menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menjelaskan (hubungan sebab-akibat), membandingkan, menyimpulkan

b. Aspek Afektif / Sikap

Aspek Afektif didasarkan pada taksonomi Bloom yang terdiri dari enam jenjang, meliputi: Menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, karakterisasi.

c. Aspek Psikomotor / Keterampilan

Aspek Psikomotor didasarkan pada taksonomi Bloom, namun dikembangkan oleh ahli-ahli psikologi lain, psikomotor Norman E. Gronlund dan R.W Maclay, meliputi: Persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Belajar Konstruktivisme**

Merupakan suatu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka. Pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Menurut teori ini siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberi kesempatan siswa menemukan atau menerapkan ide-ide, dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar serta mengarahkan siswa menguasai pemahaman lebih.

Teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar (Rifa'i dan Chatharina, 2011:138), yaitu

1. Pengetahuan secara fisik dikonstruksikan oleh siswa yang terlibat dalam belajar aktif.
2. Pengetahuan secara simbolik dikonstruksikan oleh siswa yang membuat representasi atas kegiatannya sendiri.
3. Pengetahuan secara sosial dikonstruksikan oleh siswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain.
4. Pengetahuan secara teoritik dikonstruksikan oleh siswa yang mencoba menjelaskan objek yang tidak benar-benar dipahami.

## **B. Lingkungan**

### **1. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (faktor biotik) atau variabel-variabel yang tidak hidup (faktor abiotik) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut. Interaksi-interaksi antara organisme-organisme dengan kedua faktor biotik dan abiotik membentuk suatu ekosistem. Bahkan perubahan kecil suatu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu jenis binatang atau tumbuhan dalam lingkungannya.

UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengolahan Lingkungan Hidup pada Pasal-1, menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikemanusiaan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

### **2. Jenis Lingkungan**

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:212-214), semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti: keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, Kecamatan dan seterusnya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya. Hasil dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerja sama.

Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

b. Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya.

Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, pengundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

c. Lingkungan buatan

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.



Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Dari berbagai jenis lingkungan di atas, genangan rob yang menjadi fokus penelitian masuk dalam jenis lingkungan alam, yang mana sesuai dengan materi pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP Fatkhul Qowwim (FQ) Kecamatan Wonokerto dalam pemanfaatan banjir rob sebagai sumber belajar IPS.

Banjir pasang air laut (rob) adalah pola fluktuasi muka air laut yang dipengaruhi oleh gaya tarik benda-benda angkasa, terutama oleh Bulan dan Matahari terhadap massa air laut di bumi (Sunarto, 2003). Pendapat lain dari Nurhayati (rob) adalah banjir yang terjadi akibat pasang surut air laut menggenangi lahan/kawasan yang lebih rendah dari permukaan air laut rata-rata (mean sealevel).

## **C. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar dalam pengertian yang sempit sering dipahami sebagai buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya seperti majalah, buletin dan lain-lain. Pengertian seperti ini masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam Warsita (2008:209) sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Selain itu menurut Donald P. Ely dalam Warsita (2008:210) sumber belajar adalah data, orang dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Kemudian menurut Sudjana dan Rivai (2010:7) serta tukidi, dmenyimpulkan bahwa peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai sumber belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang dapat menambah informasi siswa baik individu maupun kelompok.

Jadi dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar meliputi segala sesuatu baik sengaja dirancang (*by design*) maupun telah tersedia (*by utilization*) baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar.

## 2. Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Warsita sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*computer Asisted Instruction*), *programmed instruction* dan lain-lain.

- b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olah ragawan dan lain-lain.

Secara umum sumber belajar dapat dikategorikan kedalam enam jenis (Warsita, 2008:209), yaitu:

- a. Pesan yaitu pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contohnya semua bidang studi atau mata pelajaran.
- b. Orang adalah manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contohnya guru pembina, guru pembimbing, tutor, pamong, murid, pemain, pembicara, tidak termasuk tim kurikulum, peneliti, produser, teknisi dan lain-lain.
- c. Bahan adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri. Contohnya, buku teks, modul, OHT, kaset program audio, kaset program video, program slide suara, dan lain-lain.

- d. Alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya OHP, proyektor *slide*, *tape recorder*, video/CD *player*, komputer, proyektor film, dan lain-lain.
- e. Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka/jarak jauh, tatap muka dan sebagainya.
- f. Latar atau lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. 1) lingkungan fisik contohnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel dan lain-lain. Sedangkan 2) lingkungan non fisik contohnya, tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar dan lain-lain.

Pada penelitian ini sumber belajar yang dimanfaatkan adalah fenomena banjir rob, yaitu pola fluktuasi muka air laut yang dipengaruhi oleh gaya tarik benda-benda angkasa, terutama oleh bulan dan matahari terhadap massa air laut di bumi (Sunarto, 2003 dalam Sukamdi 2014), dan menurut Nurhayati (2012) banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat pasang surut air laut menggenangi lahan atau kawasan yang lebih rendah dari permukaan air laut rata-rata (*mean sealevel*).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam (Kompas, Juni 2016), daerah-daerah yang rentan terjadi banjir rob yaitu Belawan, Bali, Jakarta Utara, Kabupaten Singkil, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Subang, Kota Pekalongan, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Gresik dan Kabupaten Cilacap.

### 3. Peranan Sumber Belajar

Menurut pendapat Sudjana dan Rivai (2010:208) keuntungan pemanfaatan lingkungan tersebut antara lain: (a) Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan (siswa duduk di kelas berjam-jam) sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. (b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. (c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat. (d) Kegiatan belajar siswa lebih lengkap atau komplit dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain. (e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain. (f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Menurut Hanif dalam Diner (2014:82) sumber belajar pada proses pembelajaran memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
  - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
  - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
  - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
  - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
  - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
  - 2) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
  - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
  - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
  - 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
  - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dapat disimpulkan bahwa peranan sumber belajar adalah sebagai jembatan siswa dalam memperoleh pengetahuan (belajar) dan mentransmisi rangsangan atau informasi kepada siswa (ungkapan transmisi dalam konteks ini mempunyai banyak dimensi dan dapat dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan “apa, siapa, dimana dan bagaimana”. Pertanyaan tersebut bermanfaat sebagai alat bantu mengorganisasi dimensi sumber belajar.

#### **4. Teknik Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:209) ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu:

- a. Survey lapangan yakni siswa mengunjungi lingkungan sekolah seperti mengamati fenomena genangan rob yang akan dilakukan pada KD 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan yang difokuskan pada materi 1) bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya, dan 2) memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, mempelajari data atau dokumen yang ada. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di depan kelas untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

b. Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh wawasan yang luas dan banyak pengalaman di lapangan. Pada KD 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan yang difokuskan pada materi 1) bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya, dan 2) memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, diluar jam sekolah siswa diperkenankan mengunjungi tempat-tempat yang netral dari genangan rob kemudian baru saat proses pembelajaran ke kawasan tergenang rob di sekitar sekolah.

Kedua cara tersebut tidak hanya bermanfaat bagi proses belajar siswa namun lebih dari itu dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran dengan mengenal lingkungan langsung. Hubungan antara siswa dengan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran agar memperoleh pengalaman-pengalaman agar lebih relevan.

##### **5. Prosedur Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Menurut Sudjana (2010: 214) menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang saksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.



Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Adapapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Dalam hubungannya dengan materi lingkungan hidup, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan genaangan rob sebagai media pembelajaran.
- 2) Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam penelitian ini obek yang digunakan adalah lingkungan sekitar sekolah yang tergenang rob.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Lokasi objek adalah sekitar lingkungan sekolah jadi tidak memerlukan perizinan.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah setelah siswa menerima materi di kelas, guru mengajak siswa menuju ke sekitr sekolah. Siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya supaya waktunya bisa lebih hemat. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan materi pokok lingkungan hidup. Pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.

## **D. Kompetensi Belajar**

### **1. Pengertian Kompetensi Belajar**

Kompetensi dalam arti sempit yaitu kemampuan atau kecakapan. Berdasarkan pada arti estimologi, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan

pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kemdikbud, 2010). Sehingga dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Jenis kompetensi menurut Permana ada dua, yaitu

- a. Kompetensi kerja (*work competency*) adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.
- b. Kompetensi belajar (*learning competency*) didefinisikan dengan berbagai istilah (1) Pendidikan Dasar dan Menengah mendefinisikan kompetensi belajar sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak; (2) pendidikan tinggi mendefinisikan kompetensi belajar sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau wawasan, serta penerapannya untuk memenuhi baku mutu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar (SMP) adalah suatu bentuk tujuan belajar dalam menguasai aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

## 2. Macam Kompetensi Belajar

Taksonomi tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar. Melalui penilaian hasil belajar, keberhasilan belajar siswa dapat diketahui. Penilaian hasil belajar berkaitan erat dengan teknik penilaian dan bentuk instrumen penilaian hasil belajar. Kemudian jenjang kemampuan instrumen hasil belajar dapat disusun dengan baik apabila membuat instrumen penilaian hasil belajar memahami benar jenjang kemampuan taksonomi tujuan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pembelajaran adalah suatu bentuk tujuan pembelajaran. Atas dasar hal ini tujuan dalam aspek kognitif, afektif dan keterampilan berlaku pula untuk kompetensi, sehingga dikenal kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan keterampilan.

### a. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan mengingat kembali atau mengenal terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir.

Menurut Krathwohl (2001) kompetensi aspek kognitif Bloom yang telah direvisi terdiri atas 6 (enam) jenjang kemampuan dari rendah ke tinggi, yaitu: (1) Mengingat (*remember*); (2) Memahami (*understand*); (3) Mengaplikasikan (*apply*); (4) Menganalisis (*analyze*); (5) mengevaluasi (*evaluate*); (6) Mencipta (*create*).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dalam kompetensi aspek kognitif adalah pemahaman. Menurut Hambalik (1994:80) pemahaman adalah abilitet (kemampuan, kecakapan, kepandaian) untuk menguasai pengertian. Berarti pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Siswa dapat dikatakan paham jika dapat menjelaskan, menguraikan kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri. Misal dalam pembelajaran IPS geografi, guru menjelaskan konsep peta dan globe, jika siswa dapat memaparkan kembali dengan bahasanya sendiri, berarti siswa paham dengan materi tersebut.

Pemahaman merupakan salah satu aspek tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, di samping pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebagaimana di klasifikasikan dalam Taksonomi Bloom bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar, apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar. Aspek pemahaman menurut Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl (2001), meliputi:

- 1) Menjelaskan, yakni mampu mengkonstruksi dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Apabila suatu sistem dirubah dapat mengetahui apa yang akan terjadi.
- 2) Menafsirkan, yakni mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya. Misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar atau sebaliknya.
- 3) Memberikan contoh, yakni mampu memberikan contoh dari konsep atau prinsip yang bersifat umum.
- 4) Mengklasifikasikan, yakni mengenali bahwa suatu benda atau fenomena masuk dalam kategori tertentu. Misalnya mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena.
- 5) Meringkas, yakni membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan.
- 6) Menyimpulkan, yaitu kemampuan untuk menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta.
- 7) Membandingkan, yakni mampu mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan. Dengan kata lain pemahaman adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Penilaian dalam aspek pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang benar, dengan daftar pertanyaan matching (menjodohkan) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan langkah-langkah dan urutan, dengan pertanyaan bentuk essay yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.

b. Kompetensi Afektif / Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku dalam proses pembelajaran.

Aspek sikap menurut Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006), yaitu:

- 1) Menerima, yakni kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.
- 2) Responsif, yakni kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan

mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas.

- 3) Nilai yang dianut, yakni kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: mengusulkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.
- 4) Organisasi, yakni kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab
- 5) Karakterisasi, yakni kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

c. Kompetensi Psikomotor / Keterampilan

Kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap siswa untuk menilai sejauh mana pencapaian keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini indikator keterampilan (Gronlund dan Maclay, dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) meliputi:



- 1) Persepsi, yakni kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikan nya dalam memperkirakan sesuatu. Contoh: menurunkan suhu AC saat merasa suhu ruangan panas
- 2) Kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi, dalam menghadapi sesuatu. Contoh: melakukan pekerjaan sesuai urutan, menerima kelebihan dan kekurangan seseorang.
- 3) Reaksi yang diarahkan, yakni kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan / bimbingan dengan meniru dan uji coba. Contoh: Mengikuti arahan dari instruktur.
- 4) Reaksi *Natural* (mekanisme), yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit. Melalui tahap ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan tugas rutinnnya. Contoh: menggunakan komputer untuk membuat peta.
- 5) Reaski yang kompleks, yakni kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, dimana hal ini terlihat dari kecepatan, ketepatan, efsiensi dan efektivitasnya. Semua tindakan dilakukan secara spontan, lancar, cepat, tanpa ragu.
- 6) Adaptasi, yakni kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dbutuhkan. Contoh: melakukan perubahan secara cepat dan tepat terhadap kejadian tak terduga tanpa merusak pola yang ada.

- 7) Kreativitas, yakni kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi/situasi tertentu dan juga kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri.  
Contoh: membuat formula baru, inovasi, produk baru.

### **E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat (IPS) adalah istilah lain “*Social Studies*” yang berasal dari negara lain kemudian di Indonesia nama tersebut berubah menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disepakati oleh para ahli dalam berbagai bidang ilmu sosial di Indonesia dalam Seminar Nasional IPS tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawamangu, Solo. Dalam konteks di Indonesia IPS merupakan sebuah gabungan atau asimilasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengalami penyederhanaan sesuai dengan tingkat pendidikan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang bersifat terpadu, interdisipliner, multidimensional yaitu Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran lainnya (Suprayogi, dkk., 2011), karena mata pelajaran tersebut memiliki objek material yang sama dan saling melengkapi.

#### **1. Mata Pelajaran IPS**

Pada tingkat pendidikan SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (corelated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu kepada aspek kehidupan

nyata dalam masyarakat. Selain itu IPS juga mengkaji berbagai isu dan masalah sosial dalam konteks konsep dan fakta yang terjadi di masyarakat yang dikaitkan dengan aspek keruangan atau tempat. Disiplin ilmu sosial yang diajarkan pada Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SMP/MTs antara lain: Adapun tujuan dari mata pelajaran IPS yang diajarkan tingkat SMP/MTs sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi.

## 2. KD 1.3 IPS SMP/MTs

Geografi dalam IPS merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan dalam segala perwujudan makna hidup sepanjang hayat dan dorongan peningkatan kehidupan. Lingkup kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan sekelilingnya.

Mata pelajaran IPS materi geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (Suprayogi, dkk., 2011:15), sebagai berikut:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
- b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan geografi.
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

### **3. Materi Kerusakan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu kerusakan akibat proses alam dan kerusakan akibat aktivitas manusia. Berikut ini uraiannya.

#### **a. Kerusakan Akibat Proses Alam**

Bumi tidak statis, selalu berubah, dan sampai saat ini perubahan tersebut masih berlangsung. Misalnya, benua yang dapat bergerak, gunung meletus, gempa bumi, angin topan, terjadi penyimpangan musim antara kemarau dan hujan. Kejadian tersebut terjadi di luar pengaruh kegiatan manusia dan manusia pun tidak mampu mencegahnya.

#### **b. Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia**

Masalah lingkungan saat ini telah menjadi masalah global. Kerusakan lingkungan di suatu negara dampaknya tidak hanya dirasakan oleh negara yang bersangkutan, tetapi juga oleh negara lain, seperti

kebakaran hutan di Indonesia, asapnya sampai ke negara tetangga, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura.

Salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang saat ini telah menjadi gejala global adalah pencemaran. Menurut UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup oleh kegiatan umat manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Berikut ini beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena aktivitas manusia.

a. Terjadinya perubahan iklim mikro

Terjadinya perubahan iklim mikro karena banyaknya pembangunan gedung dan berkurangnya daerah hijau di perkotaan.

b. Terjadinya pencemaran lingkungan

Menurut tempat terjadinya, pencemaran dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Pencemaran air. Hal ini dapat terjadi akibat bahan limbah yang berasal dari buangan domestik, industri, dan pertanian.

2) Pencemaran udara. Pencemaran ini disebabkan oleh buangan emisi atau bahan pencemaran dari proses produksi, seperti buangan

pabrik, asap kendaraan bermotor. Akibat dari pencemaran udara

adalah terjadinya hujan asam karena bercampurnya senyawa nitrat,

sulfat, dan oksida dengan air hujan, rusaknya lapisan ozon

sehingga mengganggu pernapasan.

- 3) Pencemaran tanah. Hal ini terjadi disebabkan beberapa jenis polutan, misalnya, kenaikan beban limbah, terutama sampah padat, seperti bahan limbah kaleng, plastik, botol styrofoam, dan kaca. Hal seperti ini dapat menyebabkan penyakit DBD, TBC, dan influenza.

c. Kerusakan hutan

Terjadinya kerusakan hutan disebabkan oleh kebakaran hutan, penebangan hutan secara liar, penegakkan hukum yang lemah, mentalitas manusia dan sebagainya. Beberapa akibat kerusakan hutan bagi kehidupan didunia:

- 1) Semakin lama hutan semakin gundul dan ini tentunya merugikan.
- 2) Hutan yang gundul bisa menjadi sebab terjadinya banjir pada musim hujan.
- 3) Kerusakan hutan dapat menjadikan peristiwa kekeringan dimusim kemarau.
- 4) Hilangnya potensi keuntungan negara dari pendapatan hasil hutan.
- 5) Matinya berbagai jenis flora dan fauna yang habitatnya dihutan.
- 6) Menjadi sebab terjadinya fenomena perubahan iklim dan pemanasan global.
- 7) Membuat kerusakan ekosistem bagi yang ada didarat maupun di laut.
- 8) Secara tidak langsung hal ini menjadi sebab musabab kemiskinan.

## F. Penelitian Relevan Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Terdahulu

No.	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khozinatus Saada. 2014. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.	Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegal Rejo Magelang	Kualitatif Deskriptif	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak pengaruh bagi siswa, seperti motivasi dan hasil belajar. Pengaruh untuk motivasi belajar, terlihat dari semangat belajar siswa yang berubah senang dalam belajarnya, munculnya rasa ingin tahu, menjadi lebih mandiri dari sebelumnya dan lebih kreatif. Sedangkan pengaruh untuk hasil belajar berupa ulangan harian menjadi semakin baik dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu pengaruh lain yang timbul akibat dari pemanfaatan lingkungan yaitu siswa semakin bertambah kedisiplinannya.
2.	M. Husni Abdullah. 2013. Universitas Negeri Surabaya	Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	<b>Aktivitas siswa:</b> Nilai rata-rata pada siklus I secara keseluruhan adalah 15,62 atau 55,78%. siklus II secara keseluruhan adalah 20,57 atau 73,47%, siklus III secara keseluruhan adalah 25,38 atau 90,63%. <b>Hasil Belajar:</b> Pada siklus I hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan dari 56,61 sekarang menjadi 61,66. Pada siklus II hasil belajar siswa telah terjadi

				<p>peningkatan. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 61,66 menjadi 74,55. Pada siklus III bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 74,55 menjadi 86. Dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.</p>
3.	<p>Sri Khanifah, Krispinus Kedati Pukan dan Sri Sukaesih. 2012. Universitas Negeri Semarang</p>	<p>Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.</p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas</p>	<p><b>Pengetahuan:</b> Pada siklus I nilai persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 72% dengan nilai rata-rata kelas 71. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa 78% dan nilai rata-rata kelas 77. Pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa 89% dan rata-rata kelas 81.</p> <p><b>Afektif:</b> Hasil observasi siswa aspek afektif pada siklus I persentase sikap positif siswa dalam pembelajaran mencapai 72%, pada siklus II mencapai 81% dan pada siklus III mencapai 89%.</p> <p><b>Psikomotorik:</b> Hasil observasi aspek psikomotorik pada siklus I persentase siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran mencapai 69%, pada siklus II mencapai 83% dan pada siklus III mencapai 86%.</p>



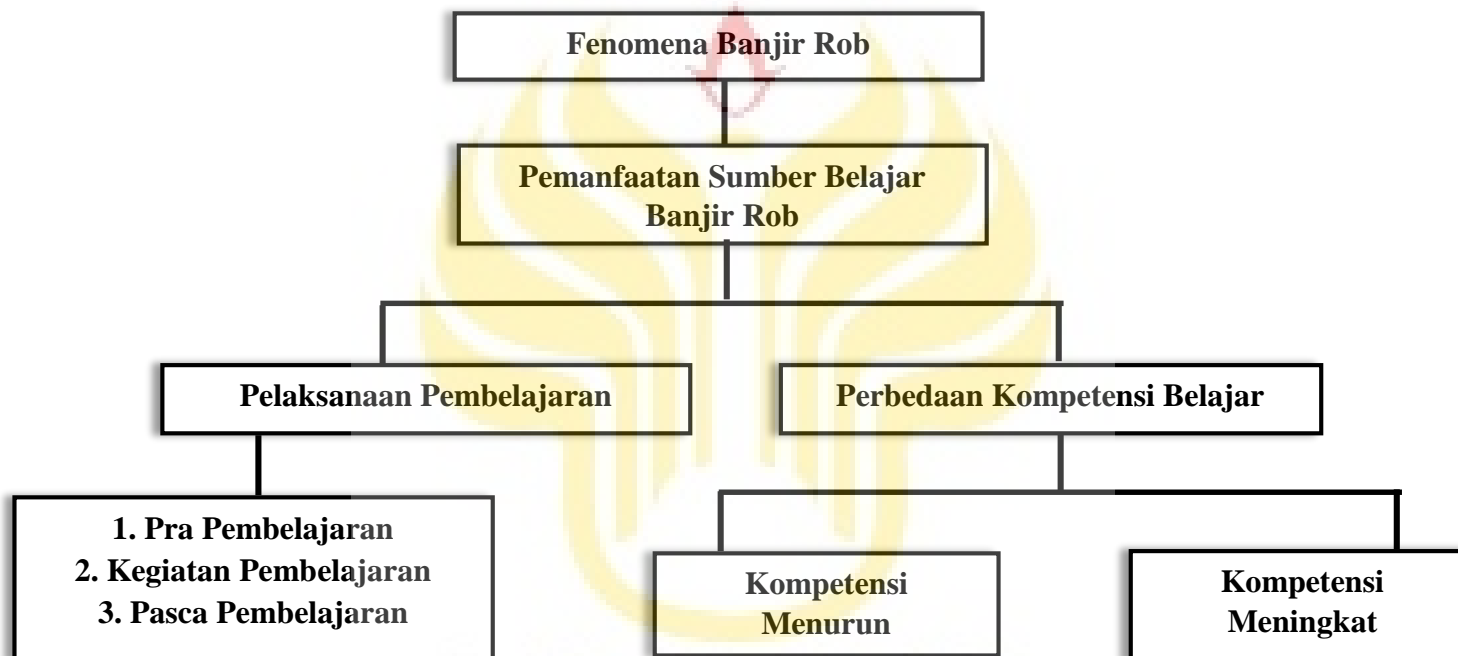
				Secara keseluruhan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan, afektif dan psikomotorik siswa.
4.	Wahyu Dini Kustanti. 2013. Universitas Negeri Malang.	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang	Penelitian Tindakan Kelas	<p><b>Keaktifan:</b> Sebelum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 22. Siklus I terjadi peningkatan rata-rata skor yang diperoleh siswa menjadi 33, meningkat lagi pada siklus II yaitu 41. Peningkatan rata-rata skor keaktifan tersebut menunjukkan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa.</p> <p><b>Kognitif:</b> Sebelum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 65,22 dengan klasifikasi cukup aktif. Setelah Siklus I rata-rata nilai hasil belajar meningkat, kemudian meningkat lagi pada Siklus II menjadi 79 dengan klasifikasi aktif. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</p>

## G. Kerangka Berfikir

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran agar sesuai dengan pencapaian kompetensi adalah sumber belajar. Sumber belajar berpengaruh terhadap proses belajar di kelas (Slameto, 2010). Selain itu sumber belajar juga harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Agar hal tersebut dapat terlaksana, hendaknya guru mampu memilih sumber belajar yang tepat, sehingga nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi belajar yang diinginkan.

Pada pembelajaran IPS di SMP Islam FQ (Fatkhul Qowwim) Kabupaten Pekalongan, terdapat fakta bahwa sekolah ini terdapat fenomena kerusakan lingkungan yaitu banjir rob yang sudah menggenangi lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat mengganggu aktivitas-aktivitas dalam sekolah tersebut apabila mencapai fluktuasi tertinggi. Namun, selain menimbulkan dampak negatif, banjir rob juga bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yaitu pemanfaatan sebagai sumber belajar lingkungan. Sehingga, melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru bisa menambah alternatif sumber belajar sederhana dan tidak perlu biaya, yang muaranya tentu dapat memberi motivasi lebih dan meningkatkan kompetensi belajar.

Diketahui guru tidak memberi variasi sumber belajar lain. Guru hanya fokus pada sumber belajar buku paket dan penyampaian materi melalui dirinya saat pembelajaran. Menurutnya menghadirkan sumber belajar lain merupakan hal yang sulit dilakukan berkaitan dengan sekolah yang kurang dalam fasilitas, sehingga dalam proses belajar siswa terlihat kurang bersemangat.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pemanfaatan sumber belajar Banjir Rob dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari Segi pelaksanaan terdapat kelemahan bahwa jika siswa tidak diawasi atau dikontrol dalam proses pemanfaatan sumber belajar banjir rob, yang terjadi bisa saja siswa malah melakukan aktivitas diluar pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru, seperti halnya yang terjadi pada salah satu kelompok, saat ditinggal beberapa saat oleh guru. Kegiatan siswa malah mendiskusikan hal diluar materi pembelajaran.
2. Peningkatan suatu pembelajaran dapat tercapai apabila terdapat hubungan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal. Sehingga berdasarkan hasil dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar banjir rob di SMP Islam fatkhul Qowwim Kabupaten Pekalongan, dapat meningkatkan kompetensi pemahaman, sikap dan keterampilan siswa. Namun, jika dilihat dari keefektifiannya, sumber belajar banjir rob efektif untuk kompetensi pemahaman dan sikap siswa, sementara untuk kompetensi keterampilan tidak efektif karena walaupun meningkat seperti tidak ada perubahan.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran guna memberikan pemikiran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1. Guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar banjir rob sebagai alternatif sumber belajar yang inovatif/ bervariasi, supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga siswa akan merasa senang, tertarik dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.
2. Dalam pemanfaatan sumber belajar banjir rob, sebaiknya guru memberikan arahan dan membimbing siswa, serta melakukan pengawasan, agar siswa tetap terkontrol, sehingga tidak mengobrol diluar topik pembelajaran. Kemudian juga bisa ditambahkan unsur-unsur lain, seperti media pembelajaran yang terkait, agar siswa lebih fokus dan termotivasi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diner, Lispridona. 2014. '*Pemanfaatan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Budaya Jepang*'. [PDF]. Semarang: UNNES. Volume 10, Nomor 1. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/2982/3019> (1 Maret 2016).
- Gunawan, Imam dan Palupi. 2015. '*Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran. Pengajaran dan Penilaian*'. [PDF]. Madiun: IKIP PGRI Madiun. <http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/viewFile/27/26> (24 Agustus 2015).
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardoyo, Su Rito, dkk. 2014. *Aspek Sosial Banjir Genangan Rob di Kawasan Pesisir*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- KEMDIKBUD. 2011. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. [PDF] <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf> (1 Maret 2016).
- Nurhayati. 2012. '*Dampak Rob Terhadap Aktivitas Pendidikan dan Mata Pencarian di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara*'. [PDF]. Semarang: UNNES. Volume 1, Nomor 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/732> (29 Juli 2015).
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rostanti, Qommarria. 2016. *Banjir Rob masih Genangi sebagian Wilayah Indonesia*. Republika. <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/06/07o8ekvv348-banjir-rob-masih-genangi-sebagian-wilayah-indonesia> (5 September 2016).
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, L. Permana. 2010. *Tujuan Pembelajaran dalam Bentuk Kompetensi*. [PPT]. Yogyakarta: UNY. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Powerpoint%20Kuliah%20PHBK-1.pptx> (1 Maret 2016).

- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamdi. 2014. 'Adaptasi Masyarakat Kawasan Pesisir Terhadap Banjir Rob di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah. [PDF]. UGM: Yogyakarta. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/download/38/38> (29 Juli 2015).
- Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Suroso. 2013a. *Instrumen Non Tes*. [PPT]. Semarang: Geografi UNNES.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Teknik Skoring*. [PPT]. Semarang: Geografi UNNES.
- Utari, Retno. Tanpa Tahun. *Taksonomi Bloom*. [PDF]. [http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766\\_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf](http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf) [30 Agustus 2015).
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.